

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. AKI Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 7.389, menurun pada tahun 2022 menjadi 3572, dan naik kembali pada tahun 2023 sebanyak 4460 kasus (Riskesdas, 2024). AKI Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dari 76,9 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 menjadi 98,6 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Sebesar 61,3% kematian maternal terjadi pada masa nifas, 26,6% selama masa kehamilan, dan 12,1% saat persalinan.

Perdarahan persalinan merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data *World Health Organization* (WHO), perdarahan persalinan menyumbang kematian ibu sekitar 25% dari total kematian maternal global (WHO, 2020), sedangkan di Asia, sekitar 30-40% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan persalinan, terutama perdarahan pasca persalinan (PPH). Di Indonesia, perdarahan persalinan merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu, dengan kontribusi sekitar 30% dari total kematian ibu (Utami, 2025). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2024 menjelaskan perdarahan persalinan memiliki kontribusi sebesar 17,6% dari total kematian ibu. Penyebab kematian

ibu pada 2023 ini disebabkan hipertensi (36,45%), perdarahan (19,91%), gangguan peredaran darah (8,10%), COVID-19 (4,40%), dan gangguan sistem metabolisme (1,62%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2024).

Penyebab AKI karena perdarahan persalinan disebabkan oleh faktor ruptur uterin, placenta previa, atau solusio plasenta, yang mengakibatkan perdarahan berat selama persalinan. Ketidakteraturan dalam penanganan medis, seperti tidak adanya akses yang cepat ke fasilitas kesehatan yang memadai, juga dapat memperburuk kondisi. Selain itu, kurangnya pemantauan yang tepat selama kehamilan, riwayat perdarahan sebelumnya, dan komplikasi medis lainnya, seperti gangguan pembekuan darah, turut menjadi faktor risiko. Perdarahan persalinan menjadi sangat berbahaya jika tidak segera ditangani dengan tindakan medis yang tepat, seperti transfusi darah atau tindakan bedah, yang dapat menyelamatkan nyawa ibu dan bayi (Aneisca, 2024).

Salah satu langkah mengurangi risiko perdarahan adalah tingkat pengetahuan tentang deteksi dini. Tingkat pengetahuan deteksi dini perdarahan persalinan menjadi aspek fundamental dalam proses pencegahan komplikasi obstetrik, karena pengetahuan yang baik akan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi kondisi gawat darurat selama masa kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini perdarahan persalinan di Puskesmas Cimanggu I Cilacap sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal.

Berdasarkan data Puskesmas Cimanggu I, jumlah persalinan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren menurun, yaitu sebanyak 168 persalinan pada tahun 2022, 162 persalinan pada tahun 2023, dan 185 persalinan pada tahun 2024. Dalam upaya meningkatkan keselamatan ibu dan bayi, puskesmas telah menyediakan layanan penapisan bagi ibu hamil melalui pemeriksaan *Antenatal care* (ANC) terpadu dan fasilitas USG. Meskipun demikian, kasus perdarahan persalinan masih ditemukan. Berdasarkan data tahun 2022 hingga 2024, terdapat beberapa kasus komplikasi seperti laserasi jalan lahir derajat IV sebanyak 4 kasus, dan retensio sisa plasenta sebanyak 6 kasus. Selain itu, kasus perdarahan antepartum juga tercatat, yaitu solusio plasenta sebanyak 2 kasus dan plasenta previa sebanyak 1 kasus. Data ini menunjukkan pentingnya pemantauan dan penanganan yang tepat selama kehamilan dan persalinan untuk mencegah terjadinya komplikasi serius. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda dan gejala perdarahan sangat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam penanganan kasus tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini perdarahan persalinan meliputi tingkat pendidikan, usia, paritas, serta pekerjaan (Utami, 2024). Usia ibu hamil juga turut mempengaruhi tingkat pengetahuan. Ibu hamil yang berada dalam usia reproduktif ideal (20–35 tahun) cenderung memiliki kesiapan biologis yang lebih baik, meskipun tidak selalu berbanding lurus dengan pemahaman informasi kesehatan. Studi Sihombing (2021) menunjukkan bahwa meskipun mayoritas

responden berada pada usia produktif, sebagian besar dari mereka masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang perdarahan antepartum, sehingga menunjukkan perlunya edukasi tambahan terlepas dari faktor usia.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pemahaman ibu hamil terhadap risiko kehamilan, termasuk perdarahan persalinan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemampuan individu dalam menerima, memahami, dan mengaplikasikan informasi kesehatan. Penelitian Wati et al. (2022) menyatakan ibu hamil dengan pendidikan dasar memiliki risiko tiga kali lebih besar untuk memiliki tingkat pengetahuan kurang dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi, khususnya dalam mengenali tanda-tanda komplikasi kehamilan.

Paritas atau jumlah pengalaman kehamilan juga berperan dalam membentuk tingkat pengetahuan tentang deteksi dini perdarahan. Ibu yang telah menjalani kehamilan dan persalinan sebelumnya cenderung memiliki pengalaman langsung dalam mengenali gejala dan tanda bahaya, termasuk perdarahan. Namun, menurut penelitian oleh Simanjuntak dan Lestari (2020), tidak semua ibu dengan paritas tinggi memiliki pengetahuan yang baik, karena pemahaman sangat tergantung pada kualitas edukasi yang diterima selama proses kehamilan sebelumnya, bukan semata-mata pengalaman.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 Mei 2025 terhadap 10 ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I menunjukkan bahwa, 7 ibu hamil menyatakan bahwa hanya mengetahui secara umum bahwa perdarahan selama kehamilan atau saat persalinan dapat membahayakan keselamatan ibu

dan janin, namun tidak memahami secara spesifik tanda-tanda perdarahan yang perlu diwaspadai, seperti perdarahan pada trimester kedua atau ketiga, maupun setelah kontraksi. Sebanyak 3 ibu hamil mengungkapkan bahwa informasi yang mereka terima selama pemeriksaan *Antenatal care* (ANC) dirasa kurang jelas atau tidak cukup mendalam mengenai deteksi dini perdarahan. Selain itu, meskipun penyuluhan oleh petugas kesehatan telah dilakukan, 6 dari 10 ibu hamil merasa belum mendapatkan informasi yang memadai mengenai langkah-langkah yang harus diambil jika mengalami gejala perdarahan. Sebagai upaya dalam melakukan deteksi dini Perdarahan Persalinan, Puskesmas Cimanggu I telah menyediakan layanan ANC terpadu dan pemeriksaan ultrasonografi (USG) untuk memantau kondisi ibu dan janin secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Deteksi Dini Perdarahan Persalinan di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah Tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini perdarahan persalinan di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah Tahun 2025?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini perdarahan persalinan di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah Tahun 2025.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini perdarahan persalinan berdasarkan usia di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah tahun 2025.
- b. Mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini perdarahan persalinan berdasarkan pendidikan di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah tahun 2025.
- c. Mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini perdarahan persalinan berdasarkan paritas di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah tahun 2025.
- d. Menganalisis pengaruh faktor usia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini perdarahan persalinan di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah Tahun 2025.
- e. Menganalisis pengaruh faktor pendidikan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini perdarahan persalinan di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah Tahun 2025.

- f. Menganalisis pengaruh faktor paritas terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini perdarahan persalinan di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini perdarahan persalinan, yang dapat berkontribusi pada pengembangan teori keperawatan maternitas dan manajemen persalinan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Puskemas Cimanggu 1**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini perdarahan persalinan melalui penerapan temuan penelitian, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan keselamatan ibu hamil di wilayah kerjanya.

###### **b. Bagi Bidan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan strategi dalam meningkatkan keterampilan deteksi dini perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal di Puskesmas Cimanggu 1.

c. Bagi Universitas Al-Irsyad

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan kebidanan yang lebih relevan, guna meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam deteksi dini perdarahan persalinan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini perdarahan persalinan, yang dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kesehatan maternal.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

Judul Artikel, Nama Penulis, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Makanan yang Mengandung Zat Besi di Klinik Bidan M. Ginting Pematang Siantar (Hutajulu & Manulang, 2024)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional study yaitu untuk melihat pengaruh variable dependen dengan independent. A. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji chi square	Ada pengaruh pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang mengandung zat besi secara signifikan (P	Kedua penelitian dilakukan dengan deteksi dini persalinan dengan pendekatan cross sectional	Penelitian ini difokuskan pada faktor tingkat pengetahuan dalam deteksi dini perdarahan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah meliputi usia, pendidikan, paritas, dan pekerjaan
Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Kemampuan Ibu Hamil dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Perdarahan Pasca Persalinan dan Preeklamsia (Dewi, Sulistyono, &Mahmudah, 2015)	Jenis penelitian observational analitik menggunakan desain cross sectional. Populasi di Puskesmas Sawahan 171 ibu hamil dan di Puskesmas Mulyorejo 164 ibu hamil. Jumlah sampel 62 ibu hamil disetiap puskesmas. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan instrumen kuesioner. Data diolah dan dihitung dengan tabel frekuensi dan tabulasi silang selanjutnya dianalisa dengan Analisis Regresi Logistik Sederhana	Hasil analisis regresi logistik ganda Puskesmas Sawahan menunjukkan variabel keterpaparan informasi tanda bahaya nilai sig 0,033 dan nilai Exp (B) 5,657 merupakan variabel yang signifikan. Sedangkan hasil analisis regresi logistik ganda Puskesmas Mulyorejo menunjukkan variabel keteraturan ANC nilai sig 0,029 dan nilai Exp (B) 0,244 merupakan variabel signifikan	Kedua penelitian dilakukan dengan deteksi dini persalinan dengan pendekatan cross sectional	Penelitian ini difokuskan pada faktor tingkat pengetahuan dalam deteksi dini perdarahan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah meliputi usia, pendidikan, paritas, dan pekerjaan